IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI PAUD AL KHANZA PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam (UI) Al Kifayah Riau

Oleh:

YULIA CITRA
NIM: 1238.23.2301

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

TAHUN 1448 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **Yulia Citra**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2301
Tempat/ Tanggal Lahir	: Duri/ 21 September 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul : **Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam pembelajaran Anak Usia Dini Di PIAUD Al- Khanza Pekanbaru** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan proposal yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru,
Yang membuat pernyataan



Yulia Citra
NIM. 1238.23.2301

EVI RAHAYU, S.Pd, M.Pd.I

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Yulia Citra*

Kepada Yth

Dekan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudari :

Nama	: Yulia Citra
NIM	: 1238.23.2301
Tempat/ Tanggal Lahir	: Duri/ 21 September 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul	: Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam pembelajaran Anak Usia Dini Di PIAUD Al- Khanza Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan munaqasah di Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru,
Pembimbing I

EVI RAHAYU, S.Pd, M.Pd. I
NIDN. 2113048702

NELIA GUSWANTI, M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Yulia Citra*

Kepada Yth

Dekan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudari :

Nama	: Yulia Citra
NIM	: 1238.23.2301
Tempat/ Tanggal Lahir	: Duri/ 21 September 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul	: Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam pembelajaran Anak Usia Dini Di PIAUD Al- Khanza Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan munaqasah di Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru,
Pembimbing II

NELIA GUSWANTI, M.Pd
NIDN. 2104089401

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul : Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam pembelajaran Anak Usia Dini Di PIAUD Al- Khanza Pekanbaru yang ditulis oleh :

Nama	: Yulia Citra
NIM	: 1238.23.2301
Tempat/ Tanggal Lahir	: Duri/ 21 September 1994
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Untuk diajukan dalam ujian munaqasah di Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.

Pembimbing I

EVI RAHAYU, S.Pd, M.Pd. I
NIDN. 2113048702

Pekanbaru,
Pembimbing II

NELIA GUSWANTI, M.Pd
NIDN. 2104089401

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

EVI RAHAYU, S.Pd, M.Pd. I
NIDN. 2113048702

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0264/SP/A/FTK-PIAUD/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Anak usia Dini di Paud AL khanza pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: YULIA CITRA
NIM	: 1238.23 .2301
Telah dimunaqasahkan pada	: Hari Selasa, 04 Agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I	Penguji II
(Dr. Marzuki, M.Pd.I)	(Nelia Guswanti, M.Pd)
NIDN. 2106058802	NIDN.2104089401

Ketua Sidang,	Sekretaris,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau	Ketua Program Studi PIAUD
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)	(Evi Rahayu, M.Pd.I.)
NIDN. 2125128604	NIDN. 2113048702

Pekanbaru, 13 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, karena dengan ilmu manusia di muliakan"

(Imam Syafi'i)

"Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pendidik nya"

(Ir. Soekarno)

"Guru dan pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun peradaban bangsa"

(Prof. Dr. H. M. Arifin)

"Cara memecahkan batu kemiskinan adalah dengan berpendidikan"

(Dr. Zalisman, M.Pd. I)

"Ilmu adalah cahaya yang menerangi masa depan"

(Yulia Citra)

PERSEMBAHAN

"Yang utama dari segalanya"

Terima kasih peneliti ucapkan kepada tuhan yang maha esa atas berkat dan karunianya, berkat itu penulis mampu menyelesaikan proposal ini dengan begitu banyak nya perjuangan, cobaan, tantangan, dan rintangan.

"Ayah Ibu"

Kepada ayah ibu penulis ucapkan beribu terima kasih banyak, karena sudah menjadi pondasi terkuat, sudah memberikan begitu banyak kasih sayang dan cinta sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini tepat waktu.

"Dosen Pembimbing"

Ibu Evi Rahayu, M.Pd. I dan Ibu Nelia Guswanti, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir, terima kasih banyak sudah begitu banyak membantu penulis dalam proses bimbingan sehingga proposal ini terselesaikan.

Seluruh Dosen dan Pegawai STAI Al-Kifayah Riau

Terima kasih kepada Bapak dan Ibuk dosen serta pegawai dan mahasiswa Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Al Khanza Pekanbaru"**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Peneliti ini menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dari segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Yundri Akhyar, MA. Selaku ketua yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Parlindungan Simbolon, M,.Us selaku Ketua Senat Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan dan mendukung, serta memberi arahan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi, M.S.I Selaku Wakil rektor I, Lita Arfah, S.P,. M. Si selaku wakil ketua II, dan Sahrin, SH,. MH selaku wakil ketua III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

5. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Evi Rahayu, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Nelia Guswanti, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
9. Yopa Suryati, S.Pd selaku kepala sekolah PAUD Al Khanza Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di sekolah itu, dan juga telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
10. Orang tua peneliti tercinta yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. *I love you more*.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2023 Universitas Islam Al-Kifayah Riau, Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya selama masa perkuliahan yang selalu membersamai dalam perjuangan. Semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir.

Pekanbaru,
Peneliti

YULIA CITRA
NIM: 1238.23.2301

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
SURAT PERSETUJUAN ..... **iv**
SURAT PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
PEDOMAN LITERASI ..... **xiv**
ABSTRAK B. INDONESI ..... **xvi**
ABSTRAK B. INGGRIS ..... **xvii**
ABSTRAK B. ARAB ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 9
C. Permasalahan 10
1. Identifikasi Masalah 10
2. Batasan Masalah 10
3. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
1. Tujuan Penelitian 11
2. Manfaat Penelitian 11
BAB II KAJIAN TEORI **13**
A. Landasan Teori 13
1. Pendekatan Saintifik 13
2. Implementasi Pembelajaran Saintifik 24

B. Penelitian Relevan 31
C. Konsep Operasional 34
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian 37
B. Waktu dan Tempat Penelitian 39
C. Informasi Penelitian 39
D. Objek Penelitian 40
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Analisis Data 47
G. Keabsahan Data 49
1. Validitas 49
2. Realiabilitas 51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 52
B. Hasil Penelitian 60
C. Pembahasan 80
BAB V PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN 100
RIWAYAT HIDUP 177

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Konsep Operasional 34
Tabel III.1 Informan PAUD Al-Khanza Pekanbaru 40
Tabel III.2 Rubrik Pertanyaan Wawancara 44
Tabel IV.1 Sarana dan Pra sarana PAUD Al-Khanza Pekanbaru 56
Tabel IV.2 Data Guru PAUD Al-Khanza Pekanbaru 58
Tabel IV.2 Data Siswa PAUD Al-Khanza Pekanbaru 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Dokumentasi dan Transkrip Wawancara 100
Lampiran II Hasil Wawancara (Pertanyaan dan Jawaban) 123

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat

diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)*, maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

   Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun.

ABSTRAK

Yulia Citra (2026) : Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam pembelajaran Anak Usia Dini Di PIAUD Al- Khanza Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini di PIAUD Al-Khanza Pekanbaru serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wali kelas, ketua komite, dan orang tua yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik telah diterapkan melalui lima tahapan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, yang disesuaikan dengan karakteristik serta tahap perkembangan anak usia dini. Faktor pendukung meliputi kompetensi dan komitmen guru, dukungan kepala sekolah, sarana prasarana, lingkungan belajar, serta kerja sama orang tua. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan anak, pengelolaan kelas, keterbatasan waktu, dan variasi partisipasi orang tua. Implementasi pendekatan saintifik menciptakan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak, serta mendukung perkembangan kognitif, komunikasi, dan rasa ingin tahu.

Kata Kunci: ***Implementasi, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Anak Usia Dini, Penelitian Kualitatif.***

ABSTRAC

Yulia (2026): Implementation of Ethical Instruction at Darussalam Asysyarif Islamic Boarding Institution

This research seeks to elucidate the execution of moral education at Darussalam Asysyarif Islamic Boarding School, detailing its implementation, methodologies, and the facilitating and obstructive elements involved. Moral instruction is an essential aspect of Islamic education, aimed at cultivating pupils (santri) who embody faith, devotion, and virtuous character. The research utilises a qualitative methodology using field investigation. Information was collected thru observation, interviews, and recording including the school leadership, religious educators (ustadz), administrators, and pupils. Data analysis encompassed reduction, presentation, and the formulation of conclusions, whereas the veracity of the data was confirmed thru source and technique triangulation. The findings suggest that moral education is executed via classroom teaching, the examination of religious texts (traditional Islamic text study session), collective worship, the fostering of discipline, and the exemplification of conduct by the school leadership and teachers. The principles imparted encompass integrity, accountability, self-discipline, courtesy, autonomy, and reciprocal respect. Character development occurs incessantly via mentorship, oversight, and the implementation of institutional policies. Contributing elements encompass the dedication of the school leader, the spiritual atmosphere of the boarding institution, and the engagement of the whole educational community. Detrimental elements encompass the varied temperaments of the pupils, external environmental conditions, and the effects of information technology. The research determines that the execution of moral education has been successful thru the amalgamation of teaching, habituation, exemplification, and discipline, thus nurturing student character in accordance with Islamic principles.

Keywords: Execution, Ethical Instruction, Islamic Dormitory Institution, Pupils (Santri), Character Development.

ملخّص

يوليا، (٢٠٢٦): تنفيذ تربية الأخلاق فى معهد دار السلام الشريف

يهدف هذا البحث إلى الوصف عن تنفيذ تربية الأخلاق فى معهد دار السلام الشريف حيث يحتوى على التنفيذ، والطريقة والعوامل المؤيدة والمعرقلة. إن تربية الأخلاق جزء رئيسي فى التربية الإسلامية هدفا إلى تكوين التلاميذ المؤمنين والمتقين والمتخلقين بالأخلاق الكريمة. هذا البحث بحث نوعي بمدخل البحث الميداني. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثيقة عما يتعلق بمدير المعهد والأستاذ والمدرس والتلاميذ. ومن أساليب تحليل البيانات تقليلها ثم تقديمها ثم الاستنتاج. وأسلوب تصحيح البيانات تثليثي. فنتيجة البحث دلت على عملية تنفيذ تربية الأخلاق أدي داخل الفصل وتعليم الكتاب والعبادة جماعة، وتعويد الانضباط وقدوة المشرف والمدرسين. القيم التربوية المغروسة منها الصدق، والمسؤولية، والانضباط والتأديب، والمستقل بالنفس والاحترام. وعملية تبنية الأخلاق مستمرة من خلال التعويد والرقابة وتطبيق نظام المعهد. ومن العوامل المؤيدة التزام المشرف، وبيئة المعهد الدينية، ومشاركة فعالة من سكان المعهد. ومن العوامل المعرقلة تخلف عن طبيعة التلاميذ، وتأثير البيئة الخارجية، وتطوير تكنولوجيا الاتصال. بناء على ذلك استخلصت الباحثة أن تنفيذ تربية الأخلاق جرى جيدا من خلال إندماج بين التعليم، والتعويد، والقدوة، والانضباط، فهذا الجميع يدعم تكوين خلقية التلاميذ على حسب قيم التعليم الإسلامية.

الكلمات الرئيسية: *التنفيذ، تربية الأخلاق، المعهد، التلاميذ، خلقية*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah dari Allah, anak dianggap sebagai harta yang sangat berharga bukan hanya bagi keluarga tetapi juga bagi Negara. Hal ini menekankan pentingnya perlindungan, pembinaan, dan pengembangan potensi anak-anak. Pendidikan dan nilai-nilai yang baik merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter anak-anak. Dengan diberikan pendidikan yang baik sejak dini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Anak-anak dipandang sebagai aset negara, karena mereka adalah generasi penerus yang akan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa di masa depan. Dengan dibekali pendidikan yang baik, anak-anak diharapkan dapat mengenali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Hal ini penting agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan dan kemajuan negara, serta bersaing dalam era globalisasi.[1]

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan stimulasi pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangannya. Negara memberikan perhatian terhadap pendidikan anak usia dini melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 1 ayat (14) disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu

[1]Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 6.

upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak 0- 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. [2]

Penelitian tentang otak menyoroti betapa pentingnya rangsangan dan stimulasi yang diberikan kepada anak sejak usia dini. Setiap anak memiliki potensi yang tak terbatas di dalam dirinya. Melalui rangsangan yang tepat sejak usia dini, potensi ini dapat ditemukan dan dikembangkan secara optimal. Anak-anak membutuhkan program pendidikan yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mampu membuka dan merangsang kapasitas belajar serta pengembangan potensi mereka sejak usia dini. Ini penting karena periode awal kehidupan merupakan periode kritis di mana otak anak mengalami perkembangan pesat.

Periode awal kehidupan (periode emas) adalah waktu di mana kemampuan otak untuk belajar dan berkembang sangat besar. Jika potensi ini tidak diberdayakan dan dikembangkan sejak dini, maka anak mungkin akan kehilangan kesempatan emas untuk mengoptimalkan kemampuannya. Investasi dalam pendidikan dan stimulasi pada usia dini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Anak-anak yang mendapatkan rangsangan yang baik pada masa ini cenderung memiliki kemampuan kognitif, sosial, dan emosional yang lebih baik di kemudian hari.[3]

---

[2] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat (14).*

[3]Sumiyati. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* (Yogyakarta: Cakrawala Institute, 2014). hlm 12-13

Dengan memahami pentingnya periode awal dalam perkembangan anak, masyarakat dan pemerintah dapat memprioritaskan pendidikan yang berfokus pada stimulasi dan pengembangan potensi sejak dini. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat individu, tetapi juga kontribusi yang besar bagi kemajuan bangsa dan negara dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Anak usia dini cenderung belajar secara alami dan spontan. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan merasa senang dalam proses belajar. Proses pembelajaran anak usia dini sebaiknya mengikuti tahap kematangan dan perkembangan berpikir mereka. Anak tidak dapat dipaksakan untuk belajar sesuatu yang melebihi kapasitas kognitif mereka pada usia tertentu. Anak usia dini lebih mudah memahami konsep-konsep yang konkret dari pada yang abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran yang dimulai dari hal-hal yang nyata dan terlihat dapat membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam.[4]

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan anak. PAUD diharapkan menjadi pondasi yang kokoh untuk memaksimalkan kemampuan anak. Ini mencakup pengembangan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang esensial untuk kehidupan mandiri dan kontribusi positif pada lingkungan sekitarnya. Program pendidikan pada PAUD perlu dirancang dan direncanakan secara teliti. Hal ini penting agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. [5]

---

[4]Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran PAUD*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015). hlm 4.

[5]*Ibid.*, hlm. 21.

Pembelajaran bagi anak usia dini sebaiknya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi. Pendekatan ini tidak hanya membangkitkan minat belajar anak, tetapi juga mengaktifkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu Pendidikan PAUD diharapkan anak dapat mengembangkan potensi maksimal mereka sejak dini. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan individu anak, tetapi juga untuk kemajuan sosial dan ekonomi di tingkat masyarakat yang lebih luas.[6]

Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki beberapa poin penting yang mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat autentik. Pendekatan ilmiah atau saintifik dalam pembelajaran mengacu pada fakta-fakta atau fenomena yang dapat diamati atau dijelaskan dengan logika berfikir. Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa dilatih untuk melakukan analisis yang tepat terhadap informasi yang mereka terima. Serta mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah dengan metode yang tepat.

Pendekatan ilmiah atau pembelajaran saintifik dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik melalui proses eksplorasi dan penemuan. Pembelajaran saintifik mengajarkan bahwa informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, bukan hanya tergantung pada pengetahuan yang disampaikan secara langsung oleh guru. Peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan mereka, menggunakan literatur, atau mencari informasi

[6]Bukik Setiawan. *Anak Bukan Kertas Kosong: Panduan Eksplorasi, Belajar, Berkarya di Zaman Kreatif.* (Jakarta: Panda Media, 2015). hlm 45.

melalui teknologi dan sumber daya lainnya. Melalui pendekatan ilmiah, anak-anak didorong untuk menemukan pengetahuan baru secara mandiri. Siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Mendorong siswa untuk berpikir kritis. Melalui proses ini, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran, tetapi juga kreativitas dalam menemukan solusi dan aplikasi dari pengetahuan yang mereka peroleh. Kondisi pembelajaran yang ideal dalam pendekatan saintifik adalah yang mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri.[7]

Oleh karena itu pendekatan saintifik ini tidak hanya berfokus pada *transfer* pengetahuan. Pembelajaran saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses ilmiah, di mana guru dan siswa aktif terlibat dalam mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Dalam konteks ini, ketrampilan (*skill*) berperan penting baik bagi guru maupun siswa. Ketrampilan Belajar Saintifik Guru (*Scientific Learning Skill* Guru) Ketrampilan ini mengacu pada kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam proses mengajar. Beberapa ketrampilan yang penting bagi guru dalam konteks ini antara lain :

1. Kemampuan untuk merumuskan pertanyaan atau masalah yang relevan dan dapat diinvestigasi oleh siswa.
2. Kemampuan untuk merancang dan mengelola aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau pengumpulan data.

[7]Suyadi dan Dahlia. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence.*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). hlm 110.

3. Kemampuan untuk memandu diskusi kelas yang mempromosikan kolaborasi antara siswa dalam mengeksplorasi konsep atau fenomena.
4. Kemampuan untuk membimbing siswa dalam proses pengamatan, pengumpulan data, analisis, dan penyimpulan.
5. Kemampuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa berdasarkan bukti yang diperoleh dari proses saintifik yang dilakukan oleh siswa.[8]

Oleh karena itu ketrampilan-ketrampilan ini penting untuk menghasilkan guru yang mampu mengimplementasikan pembelajaran saintifik dengan efektif dan siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran saintifik berperan dalam membentuk profesionalisme guru dan kemandirian siswa dalam belajar. Pendekatan saintifik dapat dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara belajar dan bermain. Sehingga pembelajaran disajikan dengan menyenangkan untuk menarik minat anak.

Proses pelaksanaan pembelajaran dapat diusahan untuk menciptakan ide untuk mengungkapkan kebebasan, kreativitas, dan imajinasi dengan tujuan dapat mengembangkan nilai agama dan moral, kognitif, motorik, bahasa, *social* emosional, dan seni sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak. Pengenalan proses saintifik pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan cara melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan dengan melakukan kegiatan tersebut, menemukan pengetahuan baru dengan bertanya, mencari tahu jawaban

[8]Siti Johariyah and Nadlifah. *"Scientific Learning Skill Of Islamic School Teachers And Students In Indonesia*. *Journal of Research & Method in Education*. (2015). hlm 24.

untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar.[9]

Oleh karena itu, dengan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diharapkan dapat mendorong anak akan lebih aktif untuk mencari sumber dengan menggunakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak hanya diberi tahu saja oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Noor Linna Widyaningrum, dkk dengan judul "Penerapan Pembelajaran dengan Pendektan Saintifik di PAUD Al Khanza Pekanbaru" Menunjukan hasil bahwa pendekatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik diperlukan perancangan yang matang. Perancangan dapat dilaksankan dengan mengikuti seminar, diklat, dan pelatihan juga membuat Prota, Prosem, RPPM, dan RPPH sesuai usia anak dengan menggunakan pembelajaran model sentra. Sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dengan adanya perancangan yang matang dan dapat tercapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Selanjutnya, pada Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Trisna Delsah, dengan judul "Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini". Hasil yang ditunjukan oleh penelitian tersebut yaitu bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sangan penting bagi anak usai dini. Dimana pembelajaran dengan mengunakan pedekatan saintifik dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan *meaningfull* yang disebabkan adanya keterkaitan dengan kehidupan keseharaian anak atau kehidupan yang nyata. Tidak hanya itu saja pembelajaran dengan menggunakna pendekatan saintifik penting

[9]Desy Noor Linna Widyaningrum, dkk. *Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik di TK Negeri Pembina Nalumsari Jepara. Jurnal of Primary Education*. (2017). hlm 45.

untuk anak usia dini karena dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak dan dapat meningkatkan kreatifitas, motivasi, sertas keaktifan anak dalam memecahkan suatu masalah.[10]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik itu sangat penting untuk pembelajaran anak usia dini, dimana dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, motivasi serta kemandirian pada anak. PAUD Al Kahnza Pekanbaru merupakan salah satu PAUD yang berada di Kota Pekanbaru yang bergerak dibidang pendidikan formal. PAUD Al Khanza ini mengimplementasi pendekatan saintifik pada saat pembelajaran berlangsung. Dimana dapat dilihat pada saat observasi, pembelajaran yang di gunakan di PAUD Al Khanza menggunakan pendekatan saintifik sudah muncul selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun kegiatan tersebut yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengomunikasikan. Proses pembelajaran di PAUD Al Khanza Pekanbaru sudah berpusat pada anak, dimana anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana serta lingkungan di PAUD Al Khanza sudah memadai untuk impelementasi pendekatana saintifik dalam kegiatan proses pembelajarannya. Lokasinya yang strategi memberikan peluang pada anak untuk meneliti lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang terjadi dari sekolah PIAUD Al-Khanza ini yaitu kurangnya kemampuan fokus dan konsentrasi siswa, minim nya kemampuan bertanya, kurangnya rasa ingin tahu,

[10]Ratu Trisna Delsah. *Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Saintifik pada Anak Usia Dini.* Jurnal Ceria. (2021). hlm 233

perilaku tantrum atau mudah frustasi serta siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mengangkat satu pendekatan untuk di terapkan dalam proses penelitian yaitu pendekatan saintifik. Penelitian ini menarik dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan menggunakan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Al Khanza Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[11]

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran yang menekankan proses ilmiah untuk menemukan pengetahuan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.[12]

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun.[13]

---

[11]E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP). (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2019). hlm 90.

[12]Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 2.

[13]Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020). hlm 34.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti mengidentifikasi masalah di atas sebagai berikut :

a. Kurang nya kemampuan fokus dan konsentrasi siswa.
b. Minim nya kemampuan bertanya.
c. Kurang nya rasa ingin tahu.
d. Perilaku tantrum atau mudah frustasi.
e. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Menurut identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Al Khanza Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

a. Bagaimana Mengimplemetasi kan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Al Khanza Pekanbaru?
b. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Anak Usia Dini di PIAUD Al Khanza Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Al Khanza Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis diharapkan penelitian ini berguna bagi beberapa pihak sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini di sekolah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media aplikasi dari teori-teori yang sudah dipelajari selama mengikuti materi perkuliahan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penerapan atau implementasi pemebelajaran dengan menggunakan pendekata saintifik di dalam kelas, serta memberikan pengalaman dalam memecahkan masalah yang khususnya dalam penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Al Khanza Pekanbaru.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif, yakni membantu untuk memecahkan masalah mengenai perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang baik.

4) Bagi Peneliti

Untuk meraih gelar sarjana (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAUD. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik akan dibuat memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk lebih memahami dan mengetahui materi yang ditelah diberikan oleh guru. Pendekatan ini mencakup proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Semua proses tersebut dilaksanakan menggunakan seluruh indra dan sumber media pembelajaran. Menurut Rusman dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik anak diberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan ekplorasi dan elaborasi dengan media yang didapat.[14]

Menurut Daryanto mengatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang dibuat supaya anak dapat secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsuip melalui tahap mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi dengan berbagai sumber, menganalisis data, merumuskan kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep serta prinsip

[14] Shinta Annisa. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Tahun 5-6 Tahun Di Taman Anak Sanggar Anak Alam (TK Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul.* (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017). hlm 18-19.

yang ditemukan. Sudarwan memaparkan bahwa pendekatan saintifik lebih terlihat dalam dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan serta penjelasan menganai fakta. Kesimpulannya pendekatan saintifik yaitu suatu proses pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan mengomunikasikan hasil. Dalam proses pendekatan ini anak diharuskan untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.[15]

Implementasi pendekatan saintifik pendidikan anak usia dini dapat menstimulus kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dapat membentuk sikap jujur, beradab, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Keberhasilan pembentukan sikap spiritual menentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, sebaiknya sikap seseorang selalu memperhatikan kepentingan orang lain. Sebagai contoh seseorang melanggar lalu lintas dengan menerobos masuk pada pintu yang tertera tanda keluar. Hal ini menunjukkan sikap egois, tidak memperhatikan kepentingan orang lain. Pendekatan saintifik bertujuan untuk menumbuhkan sikap-sikap ilmiah, mencintai ilmu pengetahuan, mencintai lingkungan sekitar, dan mengacu pada kecerdasan intelektual. Hal tersebut ditandai dengan kemampuannya menciptakan penemuan baru, kreatif, inovatif, dinamis, dan progresif.[16]

[15]*Ibid*.

[16] Erni Munastiwi. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jurnal Pendidikan Anak. (2019). hlm 46.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam pendidikan anak usia dini, pendekatan saintifik bertujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil temuannya. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada anak *(child centered learning)*, sehingga anak menjadi aktif dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Menurut Ridwan Abdullah Sani, pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasilnya. [17]

Pendekatan ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, serta meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendekatan saintifik tidak diterapkan sebagaimana proses penelitian ilmiah pada orang dewasa, melainkan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Anak memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas bermain yang bermakna, eksplorasi lingkungan, percobaan sederhana, serta interaksi dengan teman sebaya maupun guru. Dengan demikian, proses belajar

[17] Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: 2014). hlm 50.

berlangsung secara alami sesuai dengan tahap perkembangan anak. [18]

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dijelaskan bahwa pembelajaran pada PAUD menggunakan pendekatan saintifik sebagai dasar pelaksanaan kegiatan belajar. Pendekatan tersebut dilakukan melalui lima pengalaman belajar, yaitu mengamati *(observing)*, menanya *(questioning),* mengumpulkan informasi atau mencoba *(experimenting),* menalar *(associating),* dan mengomunikasikan *(communicating).* Tahapan tersebut dirancang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara terpadu. [19]

Pendekatan saintifik memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Anak didorong untuk aktif bertanya, mencoba, mengamati berbagai fenomena, serta mengungkapkan hasil pengamatannya menggunakan bahasa yang sederhana sesuai tingkat perkembangannya. [20]

Menurut Munastiwi, implementasi pendekatan saintifik pada PAUD mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial

---

[18] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedoman Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: 2015). hlm 14-18.

[19] *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Lampiran V.

[20] Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: 2014). hlm 51-53.

emosional, serta seni. Hal tersebut karena setiap kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami sendiri proses belajar melalui pengalaman konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. [21]

b. Ciri-ciri Pendekatan Saintifik

Ciri-ciri pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mencakup Mengamati (*observing),* Menanya *(questioning),* Mengumpulkan Informasi *(experimenting),* Menalar *(reasoning),* dan Mengomunikasikan *(communicate)*. Berikut ini adalah ciri-ciri pendekatan saintifik yaitu :

1. Mengamati

Mengamati merupakan proses mengetahi adanya objek dengan menggunakan alat indera seperti melihat, menghirup, mendengar, meraba, dan merasa. Adapun stimulus yang diberikan akan semakin banyak pula proses informasi yang akan di terima oleh otak. Anak usia dini memiliki sifat rasa ingin mengetahui yang tinggi, untuk itu proses mengamati juga bertujuan untuk membangun minat anak. Dengan menggunakan alat indera anak usia dini dapat melakukan kegiatan mengamati dengan tujuan untuk merasakan dan mengenal benda atau lingkungan disekitarnya.

[21] Erni Munastiwi. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).* (2016). hlm 48-52.

Metode mengamati lebih mengedepankan kebermaknaan proses pembelajaran atau meaningfull learning. Metode tersebut mempunyai kelebihan tertentu, misalnya memberikan media objek yang kongkrit, peserta didik akan merasa bahagia dan tertantang, dan mudah untuk dilakukannya. Kegiatan mengamati yang dapat dilaksanakan oleh anak usia dini seperti: mengajak anak untuk melihat benda secara langsung atau tidak langsung, merasakan dengan cara meraba, menyentuh, menghirup bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan aroma, serta mengecap untuk mengetahui rasa. Proses mengamati dapat dilakukan dengan menggunakan benda yang nyata atau kongkrit. Contohnya, "kakak memiliki buah jeruk, silakan dipegang, dicium, serta dirasakan". Kegiatan tersebut dapat menimbulkan ketelitian, kesungguhan, dan mencari informasi.[22]

2. Menanya

Pada umumnya, anak di dorong untuk melakukan pertanyaan berupa objek yang diamati ataupun objek yang ingin anak ketahui. Adapun beberapa bentuk pertanyaan diantaranya yaitu :

1) Menanya dilakukan untuk hal-hal seperti mengingat, mengulang kembali, dan menyatakan kembali apa yang telah anak lihat ataupun observasi. Contohnya, "Apa yang kalian ketahui tentang buah apel?".
2) Menanya dilakukan untuk memahami, dimana menanya salah

[22] Miratul Hayati. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019). hlm 108-110.

satu proses mencari tahu serta mengonfirmasi pengetahuan baru yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam melakukan kegiatan menanya, jika anak bertanya pendidik jangan langsung memberikan jawaban sebaiknya beri stimulus terlebih dahulu agar anak cari tahu jawabanya. Tetapi, apabila peserta didik tidak mau bertanya, guru akan memberikan pertanyaan contohnya "buah apel ini warnanya merah dan hijau menurut pendapat kalian kenapa ya bisa berbeda?". Dalam proses mengamati guru diharapkan memberikan dukungan kepada peserta didik untuk bertanya mengenatai apa yang telah dilakukan. Kegiatan menanya dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan membangun daya pikir yang tajam.[23]

3. Mengumpulkan Informasi

Adapun cara mengumpulkan informasi seperti dengan melakukan, mencoba, mendiskusikan, dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber atau pengamatan kegiatan ini merupakan acuan dari melakukan pertanyaan melalui mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Khusus anak usia dini dapat dilakukan dengan cara bereksperminn dengan cara bermain, membaca buku, memerhatikan fenomena, dan menyimpulkan. Adapun dalam kegiatan mengumpulkan informasi ada beberapa kompetensi yang diharapkan yaitu memliki sikap ketelitian, sopan, jujur, dapat menerima pendapat

[23] *Ibid*.

orang lain, dan memperaktikan kemampuan dalam mengumpulkan informasi dalam berbagai sumber belajar.[24]

4. Menalar

Menalar adalah menyatukan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh sehingga mampu memahami hal yang lebih baik lagi. Pada anak usia dini kegiatan menalar disesuaikan dengan pemhaman anak itu sendiri, seperti ketika anak melihat daun pisang berwarna kuning. Kegiatan ini dapat dipahami sebagai berpikir logis, empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh pemahaman. Adapun dalam kegiatan menalar ada beberapa kompetensi yang dapat tercapai seperti meningkatkan sikap teliti, jujur, disiplin, kerja keras, dan dapat berpikir dengan induktif dan deduktif dalam menyimpulkan.[25]

5. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan atau mengatakan hal-hal yang telah dipelajari dari berbagai macam kegiatan, misalnya seperti bercerita, gerakan, menunjukkan hasil karya (gambar), beberapa bentuk yang berasal dari adonan, dan boneka dari kertas, dan lain lainnya. Adapun dalam kegiatan mengomunikasikan ada beberapa kompetensi yang dapat tercapai seperti meningkatkan cara berpikir yang sistematis, meningkatkan sikap teliti, jujur, berani untuk mengungkapkan pendapat dengan baik,

[24] *Ibid*.
[25] *Ibid*.

serta dapat meningkatkan kemampuan bahasa yang efektif dan benar.[26]

c. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Ada beberapa tujuan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu :

1. **Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Anak.**

   Pendekatan saintifik mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif pada siswa. Hal ini membantu mereka tidak hanya memahami fakta, tetapi juga mampu mengaitkan, mengevaluasi, dan menggeneralisasi konsepkonsep yang di pelajari.

2. **Membentuk Kemampuan Anak dalam Menyelesaikan Masalah Secara Sistematik.**

   Anak diajak untuk mengembangkan kemampuan merumuskan masalah, merencanakan langkah-langkah penyelesaian, dan mengevaluasi solusi yang mereka ajukan. Ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbasis inkuiri dan pemecahan masalah.

3. **Menciptakan Kondisi Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna**

   Melalui pendekatan saintifik, anak-anak diharapkan merasa bahwa belajar itu penting dan bermanfaat bagi mereka. Mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena merasa terlibat dan memiliki peran dalam eksplorasi dan penemuan.

---

[26]*Ibid*.

4. Mencapai Hasil Belajar yang Tinggi

Tujuan utama dari pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan fokus pada pemahaman yang mendalam dan penggunaan bukti empiris, diharapkan siswa mencapai pencapaian belajar yang lebih tinggi.

5. Melatih Anak dalam Mengomunikasikan Ide-Ide

Siswa belajar untuk mengartikulasikan ide-ide mereka dengan jelas dan terstruktur, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi yang baik diperlukan untuk berbagi hasil observasi, analisis, dan kesimpulan dalam konteks pembelajaran.

6. Mengembangkan Karakteristik Anak

Selain aspek kognitif, pendekatan saintifik juga berperan dalam pengembangan karakteristik pribadi siswa, seperti keberanian dalam menghadapi tantangan, kerja sama dalam berkolaborasi, ketelitian dalam mengamati, dan ketekunan dalam menyelesaikan masalah. Adapun tujuan pendekatan saintifik, yang dijelaskan oleh Majid dan Rochman yaitu untuk mengenal dan memahami materi dengan lebih mendalam, merumuskan masalah dan bertanya, berfokus pada berpikir analitis, melatih kemampuan mengambil keputusan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Tujuan-tujuan yang sudah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa pendekatan saintifik tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis,

kemampuan problem-solving, komunikasi, dan karakteristik pribadi yang penting bagi perkembangan holistik siswa.[27]

Dalam pelaksanaannya, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, aman, dan menyenangkan sehingga anak terdorong untuk melakukan eksplorasi. Guru juga harus menyediakan berbagai media pembelajaran yang memungkinkan anak melakukan pengamatan menggunakan seluruh panca indranya. Melalui proses tersebut anak memperoleh pengalaman nyata yang akan memperkuat pemahaman terhadap konsep-konsep sederhana di sekitarnya. [28]

Penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Anak menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan, berani bertanya, mampu mengemukakan pendapat, serta lebih mudah memahami konsep karena diperoleh melalui pengalaman langsung. Namun demikian, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. [29]

---

[27]Majid, A, & Rochman, C. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). hlm 70.

[28] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedoman Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. hlm. 16–20.

[29] Suci Febrianti. Implementasi Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak Islam Arsyiah Ciputat. (Sungai Pinang: 2025). hlm 35-36.

2. Implementasi Pembelajaran Saintifik

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah tahap penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata atau praktis. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan perubahan yang dapat diamati atau dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan atau organisasi, termasuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Implementasi adalah proses penting dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan matang. Ini melibatkan langkah-langkah konkret untuk menerjemahkan rencana ke dalam tindakan nyata.[30]

Implementasi menurut teori Jones, seperti yang dijelaskan, merupakan serangkaian aktivitas yang diarahkan untuk menjalankan suatu program atau kebijakan dari konsep atau rencana ke dalam tindakan praktis. Implementasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan atau program yang telah ditetapkan dapat dijalankan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengertian Implementasi yang dijelaskan menyoroti bahwa implementasi bukan sekadar serangkaian kegiatan atau tindakan sembarangan, tetapi sebuah proses yang terencana dengan baik dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Oleh sebab itu implementasi suatu program tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor atau objek yang dapat memengaruhi proses pelaksanaannya. Berdasarkan pendapat para ahli di

[30]Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007). hlm 237.

atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan sekedar kegiatan dan dilakukan teliti berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu program kurikulum di suatu sekolah atau suatu lembaga.[31]

b. Pengertian Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir ilmiah dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan ini meniru langkah-langkah metode ilmiah yang biasa digunakan dalam penelitian, seperti observasi, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan.[32]

c. Tahap Implementasi Pembelajaran Saintifik

Tahap implementasi dapat dibagi menjadi tiga fase utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Saintifik

Perencanaan pembelajaran saintifik yaitu suatu perencanaan tindakan yang akan dijalankan dalam suatu pembelajaran, dengan menyatukan komponen pembelajaran, sehingga materi, metode, arah

[31]Mulyadi. *Implementasi Kebijakan*. (Jakarta : Balai Pustaka,2015). hlm 45.
[32] Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Bandung: Gramedia, 2017). Hlm 27.

tujuan dan teknik serta evaluasi pembelajaran menjadi jelas. Dimana guru dan peserta didik akan melaksanakan proses pemebalajaran yang sudah di susun sebelum sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam membimbing guru untuk menjalankan tugas sebagai pendidik serta fasilitator untuk peserta didik. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pada proses pembelajaran anak usia dini, perencanaan pembelajaran dapat diartikan yaitu suatu proses penyususnan materi pembelajaran, pendekatan, penggunaan media, model, dan metode pemebelajaran, serta melakukan penilaian terhadap pelaksanan tertentu dengan tujuan yang ditentukan.[33]

Perencanana adalah aktivitas yang menggambarkan awal dari pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan. Adapun Tujuan dari perencanan pembelajaran yaitu :

1) Guru mampu menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran,
2) Perencanan pembelajaran akan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran berlangsung,
3) Memudahkan guru dalam melakukan tugasnya,
4) Menjamin keberlangsungan bahan pembelajaran dalam pengajaran,

[33]Malik, A, & Narimo, S. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di Temanggung*. Jurnal Studi Islam. hlm. 6

5) Guru mampu menyesuaikan pembelajaran sesuai tingkat usia perkemangan,
6) Proses pembelajaran lebih sistematis dari awal hingga akhir,
7) Guru mampu memberikan pengalaman yang menarik untuk siswa,
8) Mengembangkan seluruh aspek perkembangan,
9) Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.[34]

2. Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik

Pelaksanaan pembelajaran saintifik yaitu tahap-tahap tertentu yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[35] Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai pengetahuan, pengetahuan yang membangun hubungan guru dan peserta didik. Hubungan yang bernilai pengetahuan yang terarah akan mencapai tujuan yang diinginkan sudah dengan rumusan pelaksanaan pembelajaran.[36]

Dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik, terdapat tiga kegiatan pokok yang menjadi inti dari pelaksanaan pendekatan saitifik. Adapun tiga kegiatan tersebut yaitu :

a) Pendahuluan, guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenagkan agar proes belajar mengajar berjalan dengan

[34]Miratul Hayati. *Perencanan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019). hlm 51-52.
[35]Nana Sujana. *Penilian Hasil Proses Belaja Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm 136.
[36]Syarif Bahari dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm 56.

baik. Guru dengan aktif bertanya kepada siswa dan meningkatkan semangat anak sebelum belajar. Tujuan dari kegiatan ini untuk mempersiapkan anak dalam memahami materi pembelajaran baru yang diberikan oleh guru agar dapat membentuk konsep baru didalam daya berpikirnya. Contohnya menanyakan hari, tanggal, absensi, menyiapkan alat, bahan, dan sumber untuk diamati.

b) Kegiatan inti, merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran atau pemhaman mengenai pengalalm belajar anak. Dimana kegiatan inti ini merupakan kegiatan dengan tujuan membentuk pengalaman serta kemampuan anak secara tersetruktur dengan durasi tertentu. Kegiatan inti dalam pendektan saintifik ini bertujuan untuk mengenal konsep dan prinsip pada anak dengan dibantu oleh guru. Contohnya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan informasi yang telah diberikan secara mendalam dan meluas, siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan alat, bahan, dan media yang telah disiapkan, anak diberi kesempatan untuk membuat hasil karyanya sendiri melaluin kreativitas dan imajinasin masing-masing, dan guru menghargai pendapat dari siswa.

c) Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup guru memfokuskan pada dua hal yaitu: pertama, guru menfalidasi pemahaman yang sudah didapat oleh anak. Kedua, guru pengeulanagan materi yang telah dikuasai oleh anak. Proses pemebalajaran paada pendekatan

ini membutuhkan waktu 70-140 menit dengan guru mencatat kegiatan dan hasil pengamatan untuk mengetahui perkembangan anak. Contohnya, anak dapat menyampaikan hasil pengamatan yang diperolehnya kepada teman-teman, mendorong keingin tahuan anak dalam mengeksplor lingkungan sekitarnya, dan guru dapat merancang kegiatan dengan ide yang telah disampaikan anak Kesimpulannya Dari uraian di atas bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran saintifik tidak hanya mengatur bagaimana materi diajarkan, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran disusun secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan efektif bagi siswa.[37]

d. Evaluasi Pembelajaran Saintifik

1) Evaluasi Sikap (*Attitude*)

Menilai nilai-nilai dan sikap ilmiah yang ditunjukkan siswa selama proses belajar. Contoh aspek yang dinilai yaitu :

a) Rasa ingin tahu

b) Tanggung jawab

c) Kerja sama

[37]Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Gava Media, 2014). hlm 81.

d) Disiplin

e) Kejujuran dalam melakukan eksperimen atau tugas

2) Evaluasi Pengetahuan (*Knowledge*)

Mengukur pemahaman konseptual dan teoritis siswa terhadap materi pelajaran. Contoh metode penilaiannya yaitu :

a) Tes tertulis (pilihan ganda, isian dan esai)

b) Kuis

c) Laporan atau rangkuman

3) Evaluasi Keterampilan (*Skills*)

Menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan proses ilmiah. Contoh keterampilannya yaitu :

a) Mengamati dan mencatat data

b) Melakukan eksperimen

c) Menganalisis hasil.[38]

[38] Musfiqan. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. (Sidoarjo : Nizamia Learning Center. 2015). hlm 16

B. Penelitian Relevan

1. Wahyu Fajar Saefulloh, dengan skripsinya yang berjudul *"Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dalam Pembelejaran Fiqih Di Mts N 2 Banjarnegara"*. Dengan hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui Implementasi pendekatan saintifik Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Banjarnegara dengan langkah-langkah yang diterapkan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Skripsi tersebut diatas dengen skripsi yang penulis angkat terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu ada 3 judul yang sama-sama meneliti aspek pembentukan karakter. Sedangkan perbedaanya dari ketiga skripsi diatas adalah judul skripsi yang pertama lebih fokus pada aspek religius, skripsi yang kedua lebih fokus pada aspek pedidikan karakter peduli lingkungan, sedangkan skripsi ketiga lebih fokus pada pelaksanaan permmainan tradisional dalam meningkatkan kecerdasan emosi. Dari judul-judul skripsi yang telah ada, tidak ada judul yang sama dengan judul yang penulis sajikan serta objek penelitiannya. yaitu "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Model Pembelajaran Sentra Di TK Islam Al Fattaah Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas". Peneliti fokus kepada langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran sentra.[39]

[39] Wahyu Fajar Saefulloh. *Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dalam Pembelejaran Fiqih Di Mts N 2 Banjarnegara*. (Banjarnegara: Skripsi Wahyu Fajar Saefulloh, 2018). hlm 20.

2. Nisvu Ulung Tika Nada, dengan skripsinya yang berjudul *"Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung".* Penelitian ini membahas mengenai (1) Penerapan pendekatan saintifik mengamati dalam mengembangkan kognitif anak di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung (2) Penerapan pendekatan saintifik menanya dalam mengembangkan kognitif anak di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung (3) Penerapan pendekatan saintifik mengumpulkan informasi dalam mengembangkan kognitif anak di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, berkesimpulan bahwa pertama, penerapan pendekatan sainitifik dalam mengembangkan kognitif anak yaitu pendekatan saintifik mengamati. Kedua, penerapan pendekaan saintifik menanya. Ketiga, penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak yaitu pendekatan saintiifik mengumpulkan informasi. Perbedaan rumusan masalah Nisvu Ulung dengan peneliti skripsi ini sangatlah jelas. Fokus penelitian diatas mengenai langkah-langkah 3M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi) sedangkan peneliti skripsi ini ada 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan), faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dan dampak penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Metodenya sama menggunakan kualitatif.[40]

[40] Nisfu Ulung Tika Nada. *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan*

3. Shinta Anisa, dengan skripsinya yang berjudul *"Implementasi pendekatan santifik dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di taman anak sanggar anak alam (ta salam) nitiprayan kasihan bantul".* Pelaksanaan pembelajaran di TA SALAM sudah mengimplementasikan pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan hasil. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dari 8 kegiatan saintifik yang terlaksana, ada 5 kegiatan yang sudah memenuhi seluruh kegiatan saintifik di antaranya yaitu kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, kegiatan jelajah alam, games asah indra, eksperimen warna dan playdough, serta eksperimen rasa. Ada 3 kegiatan yang belum memenuhi kegiatan saintifik, di antaranya yaitu kegiatan senam, kegiatan story telling, dan kegiatan gerak dan lagu. Hal ini dikarenakan tidak semua kegiatan pembelajaran yang terlaksana dapat dilaksanakan dengan pendekatan saintifik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pendekatan saintifik, Perbedaannya penelitian ini menggunakan satu variabel sedangkan saya menggunakan dua variabel.[41]

Kognitif Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo Tulungagung. (Tulungagung : Skripsi Nisfu Ulung Tika Nada, 2021). hlm 23.

[41] Shinta Anisa. *Implementasi pendekatan santifik dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di taman anak sanggar anak alam (ta salam) nitiprayan kasihan bantul.* (Bantul : Shinta Anisa, 2023). hlm 21.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah proses untuk menurunkan konsep-konsep penelitian supaya mudah dipahami dan dapat diukur. Setiap konsep penelitian perlu dicari definisi operasionalnya yaitu penjabaran konsep kedalam bagian-bagian atau dimensi yang lebih rinci sehingga dapat diukur. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka konseptual yaitu :

Tabel II.1
Konsep Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Cara Pengukuran
Impelementasi pendekatan saintifik	Proses penerapan langkah-langkah pembelajaran saintifik oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang meliputi kegiatan mengamati (observing), menanya (questioning), mengumpulkan informasi atau mencoba (experimenting), menalar atau mengasosiasi (associating), serta mengomunikasikan (communicating)**.** Implementasi ini diamati melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keaktifan anak selama proses pembelajaran.	1. Guru memfasilitasi kegiatan mengamati. 2. Guru mendorong anak untuk bertanya. 3. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba atau mengeksplorasi. 4. Guru membimbing anak menghubungkan hasil pengamatan dengan pengalaman (menalar). 5. Guru memberikan kesempatan	1. Mengamati apakah guru memberikan kesempatan anak mengamati benda, gambar, video, atau lingkungan sekitar. 2. Mengamati apakah guru memberi kesempatan dan mendorong anak bertanya. 3. Mengamati apakah anak melakukan percobaan, eksplorasi, atau kegiatan praktik. 4. Mengamati

		kepada anak menyampaikan hasil kegiatan atau pendapat (mengomunikasikan).	apakah guru membimbing anak menarik kesimpulan sederhana. 5. Mengamati apakah anak diberi kesempatan menceritakan hasil kegiatan.
Pembelajaran Anak Usia Dini	Pembelajaran anak usia dini adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada anak usia 0–6 tahun yang dilaksanakan secara terencana melalui kegiatan bermain sambil belajar, sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan secara optimal, meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Dalam penelitian ini, pembelajaran anak usia dini dipahami sebagai proses interaksi antara guru, anak, lingkungan belajar, serta media pembelajaran yang berlangsung di kelas dan berpusat pada anak (*child-centered learning*), dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.	1. Pembelajaran berpusat pada anak. 2. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain. 3. Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. 4. Guru menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. 5. Pembelajaran mengembangkan enam aspek perkembangan anak. 6. Guru menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan	1. Mengamati apakah anak aktif selama pembelajaran. 2. Mengamati penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran. 3. Mengamati partisipasi anak dalam kegiatan. 4. Mengamati suasana kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan. 5. Menelaah apakah kegiatan mengembangkan aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-